PROSPEK SEKTOR UNGGULAN USAHA TIMBANGAN DIGITAL (RAM) KELAPA SAWIT DI KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN

PROSPECTS OF THE LEADING BUSINESS SECTOR OF PALM OIL DIGITAL SCALES (RAM) IN PINO DISTRICT, BENGKULU SELATAN REGENCY

Maheran Mulyadi, Anton Feriady*), Jon Yawahar
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jl. Bali Kota Bengkulu 38119
*Email : antonferiady@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [06 October 2023] Revised [23 December 2023] Accepted [28 December 2023]

ABSTRAK

Proses penjualan kelapa sawit ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam bentuk TBS (Tanda Buah Segar) diawali dengan berkumpulnya pedagang-pedagang yang mempengaruhi pendapatan yang diterima petani, dan melalui lembaga pemasaran yang sudah ada yaitu petani sawit swadaya atau mandiri. Digital Weighing Company (RAM) merupakan agen penjual TBS yang berlokasi di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang mempunyai izin usaha penjualan TBS pertanian kepada pelaku usaha dan dilengkapi dengan sarana pengangkut TBS dan alat angkut berupa truk dan mobil pick up. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek sektor-sektor utama usaha Digital Weighing Company (RAM) di Kecamatan Pino Provinsi Bengkulu Selatan.Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Pino, Provinsi Bengkulu Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara khusus dengan mempertimbangkan bahwa lokasi penelitian ini merupakan sentra produksi kelapa sawit yang memproduksi timbangan digital atau RAM dalam jumlah besar dengan kapasitas ±30 ton dan telah mengantongi izin usaha. Hasil survei menunjukkan rata-rata pendapatan usaha rum meter kelapa sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar Rp 26.188.188,89 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 21. 832.892,59 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.361.218,52 per bulan.

Kata Kunci : Prospek, Unggulan, Timbangan, Kelapa Sawit

ABSTRACT

The sale of palm oil in the form of FFB (Fresh Fruit Bunches) to palm oil companies (PKS) is carried out by independent oil palm smallholders through existing marketing institutions, both of which are collection companie , affecting farmers' incomes.

Weighing Business is his FFB distributor in Pino District, South Bengkulu District, which has already obtained permission to sell his FFB from farmers to businesses, and has fruit transportation facilities and equipment in the form of trucks and pickups. Equipped with transportation. The purpose of this study was to investigate the prospects of the main sectors of the Digital Weighing Company *(RAM) business in Pino District, South Bengkulu Province. The study location was conducted in Pino District, South Bengkulu Province. The study location was determined in a targeted manner, taking into account that it is a palm oil production center that*

is equipped with a large number of digital scales or RAMs with a capacity of ±30 tons and already has an operational permit.
According to the results, the average income from palm oil rum business in Pino District, South Bengkulu Regency. The average production cost was Rp 21,832,892.59 and they earned an income of Rp 26,188,188.89. so that they earned an income of Rp 4,361,218.52 per month.

Keywords: *outlook, excellence, Digital Weighing Company (RAM), palm oil*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit, salah satu primadona utama sektor perkebunan, merupakan salah satu bahan baku perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Bahan baku ini merupakan penghasil perkebunan terbesar di dunia, dan industri kelapa sawit secara langsung dan tidak langsung mempekerjakan 16 juta pekerja.

Pada tahun 2018, produksi minyak sawit dan inti sawit sebesar 48,68 juta ton, dimana 40,57 juta ton merupakan minyak sawit mentah (CPO) dan 8,11 juta ton merupakan minyak inti sawit (PKO). Total produksinya adalah 16,8 juta ton (35%) untuk peternakan rakyat, 2,49 juta ton (5%) untuk peternakan skala besar milik negara, dan 29,39 juta ton (60%) untuk peternakan skala besar swasta. (Kementerian Koordinator dan Perekonomian, 2021) Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai fungsi ganda. Padahal, selain menjadi pabrik yang bernilai ekonomi tinggi, minyak juga bertanggung jawab terhadap ekspor gas.

Seiring dengan diterapkannya kebijakan energi nasional, kebutuhan akan sumber air tanah, pencegahan tanah longsor, produksi oksigen (O2), penyerapan emisi karbon dioksida (CO2), dan biodiesel akan meningkat secara signifikan (Kementerian Pertanian, 2010). Mengingat prospek pengembangan perkebunan kelapa sawit skala kecil sangat ditentukan oleh ada tidaknya kebijakan ekonomi yang memihak rakyat, maka mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rakyat, tapi juga menarik orang asing karena dianggap sangat bermanfaat.

Negara mampu menambah dan menyerap tenaga kerja baik di sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun di industri hilir (Fauzi, 2012). Berbeda dengan bahan baku lainnya, bahan baku kelapa sawit memerlukan pabrik yang dekat dengan petani agar buah yang dihasilkan dapat segera dikirim ke pabrik

(dalam waktu ±24 jam), sehingga menghasilkan minyak berkualitas tinggi yang tidak banyak mengandung asam lemak. (Dukung dkk., 2016).

Pengembangan bahan baku kelapa sawit di Pulau Sumatera termasuk Provinsi Bengkulu khususnya Provinsi Bengkulu Selatan.Kabupaten ini merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit besar di Provinsi Bengkulu.Budidaya kelapa sawit di Provinsi Bengkulu Selatan sebagian dilakukan secara mandiri atau mandiri dari petani.

Mulai dari pembukaan lahan, pembelian pupuk dan bibit, serta pengelolaan pemanenan dan penjualan tandan buah segar (TBS) dilakukan secara mandiri oleh para petani di Provinsi Bengkulu bagian selatan. Perusahaan memenuhi perannya sebagai pembeli TBS hasil panen petani.

Luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu tahun 2019 adalah 14. 930,37 Ha (BPS, 2019). Berdasarkan data tersebut Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai areal perkebunan cukup luas, ini tentunya akan menghasil produksi tanda buah segar (TBS) yang cukup banyak. Output dari tanaman kelapa sawit akan banyak menyerap aktivitas usahatani mandiri (swadaya) yang dilakukan oleh petani kelap sawit di Kabupaten Bengkulu Selatan, membuat petani tidak bisa secara langsung memasarkan hasil panen TBS mereka ke perusahaan, sehingga petani memasarkan TBS mereka ke perusahaan melalui perantara kelompok tani dan usaha penimbangan (pedagang pengumpul).

Petani mandiri adalah petani yang mengembangkan lahannya, mengelolanya, dan menanggung sendiri prakarsa serta biaya penggunaan lahan tersebut untuk berproduksi, dan merupakan usaha mandiri yang tidak terikat pada perusahaan tertentu.Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yutika dkk., 2019).

Mulai dari pengadaan peralatan dan infrastruktur produksi hingga penjualan minyak sawit yang dipanen dalam bentuk Token Buah Segar (TBS), kami menggunakan sarana dan sumber daya kami sendiri. Penjualan minyak sawit dalam bentuk TBS kepada Perusahaan Kelapa Sawit (PKS) dilakukan oleh pekebun sawit mandiri atau melalui lembaga pemasaran termasuk agregator dan mempengaruhi pendapatan yang diterima agregator.

Digital Weighing Company (RAM) merupakan agen penjualan TBS yang berlokasi di Kecamatan Pino, Provinsi Bengkulu Selatan. Kami mempunyai izin untuk menjual TBS dari petani ke dunia

usaha, kami mempunyai sarana pengangkutan buah, kami mempunyai sarana pengangkutan dan modal yang cukup besar. Dalam operasi pengukuran di Kabupaten Pino, Provinsi Bengkulu, petani dihadapkan pada dua pilihan untuk menjual TBS. Untuk mencapai hasil yang optimal, petani harus memilih saluran pemasaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode sensus. Merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian sehingga penelitian menjadi suatu populasi. Kegiatan pengumpulan data dan informasi melalui observasi terhadap seluruh kelompok populasi (Ruslan, 2010).

Sedangkan menurut Sugiyono (2017), survei dengan metode sensus merupakan suatu metode pengambilan sampel apabila seluruh anggota suatu populasi dijadikan sampel. Kedua, kami menggunakan metode campuran, yaitu kombinasi penerapan kuantitatif dan kualitatif pada saat yang bersamaan.Studi kuantitatif dilakukan untuk mengetahui profitabilitas bisnis Digital Weighing Company (RAM). Kedua, merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk mendeskripsikan dan menyajikan gambaran secara holistik mengenai kondisi sosial ekonomi terkait pengusaha skala sawit dan keberlanjutan inisiatif usaha skala digital (Sari, 2016).

Lokasi penelitian ini berada di kabupaten Pino provinsi Bengkulu Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara khusus dengan mempertimbangkan bahwa lokasi penelitian ini merupakan sentra produksi kelapa sawit yang memproduksi timbangan digital atau RAM dalam jumlah besar dengan kapasitas ±30 ton dan telah mengantongi izin usaha. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan di atas, maka responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Biaya Usaha Ram Sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengelolaan usahatani untuk menghasilkan produksi tentu menggunakan biaya. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membiayai keseluruhan proses usaha timbangan digital ram sawit tersebut. Pada penelitian ini biaya usaha timbangan digital ram sawit terdiri dari komponen biaya tetap

dan biaya variabel, biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi, yang terdiri dari biaya pembelian TBS dan biaya tenaga kerja sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat yang digunakan selama usaha berjalan.

Biaya Tetap

Komponen biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan pengusaha ram**.** Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi yang tidak tergantung besar atau kecilnya produksi suatu usaha.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Timbangan Digital Ram Sawit

Responden	Total Biaya Tetap
1	608.089
2	580.922
3	564.833
Jumlah	**1.753.844,44**
Rata-Rata	**584.614,81**

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Komponen biaya tetap dalam usaha ram sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan adalah rata-rata sebesar Rp584.614,81 terdiri dari komponen biaya sewa tempat dengan rata-rata, yaitu sebesar Rp 416.666,67 biaya penyusutan merupakan pengurangan nilai yang digunakan oleh pemakaian alat selama proses produksi berlangsung. Penyusutan menggunakan perhitungan dengan nilai awal dari peralatan dikurangi dengan nilai sisa selanjutnya dibagi dengan umur ekonomis atau masa dari alat yang digunakan, Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan sedangkan umur ekonomis merupakan lamanya pengggunaan alat tersebut, yaitu sebesar Rp 112.392,59 dan biaya kertas, nota, ATK dan pena, yaitu sebesar Rp55.555,56.

Biaya Variabel

Komponen biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan besar atau kecilnya suatu produksi usaha. Biaya variabel yang terdapat pada usaha ram sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari semua biaya pembelian TBS dari petani dan semua biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Komponen Biaya variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Timbangan Digital Ram Sawit

No Responden	Biaya Variabel
1	21.482.833
2	21.732.500 ,00
3	20.529.500,00
Jumlah	**63.744.833,33**
Rata-Rata	**21.248.277,8**

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 2, total biaya variabel pada variabel usaha ram sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar Rp 21.248.277,8 yang terdiri dari biaya pembelian TBS sebesar Rp19.410.777,8 dan biaya tenaga kerja Rp1.837.500. Biaya tenaga kerja sewaktu-waktu dapat berubah tergantung dengan jenis kegiatan dan penambahan atau pengurangan tenaga kerja dalam suatu usaha.

Sehingga total biaya usaha ram sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar Rp 21.832.893 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp 584.614,81 dengan biaya variabel sebesar Rp 21.248.277,8.

Produksi adalah kegiatan meghasilakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa. Untuk melakukan kegiatan produksi diperlukan biaya sebagai korbanan. Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau memperoleh barang-barang yang diproduksi perusahaan.

Penerimaan Usaha Ram Sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Penerimaan usaha ram sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan banyaknya jumlah TBS yang dihasilkan dikalikan harga jual produk, total rata-rata penerimaan mencapai Rp 26.188.188,89, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan rata-rata penjualan sebesar Rp 26.188.188,89, jumlah produksi sebesar 13.566,67 kg dan harga sebesar Rp 1.930,36. Kwitansi ini merupakan pendapatan satu bulan seorang pengusaha kelapa sawit di Kabupaten Pino, Provinsi Bengkulu Selatan.Rata-rata penjualan dapat bervariasi dari bulan ke bulan tergantung pada jumlah TBS yang tersedia atau dijual dan tingkat harga yang berlaku pada saat survei. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jejak buah sawit yang mempengaruhi produktivitas petani kelapa sawit. Trek

merupakan masa dimana perkebunan dan lahan tidak menghasilkan hasil panen sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Hasil buah beri berkurang secara signifikan dan tidak ada buah sama sekali.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Timbangan Digital Ram Sawit

Responden	Produksi	Harga	Penerimaan
1	13.733,33	1.930,33	26.509.911,11
2	13.900	1.930,33	26.831.633,33
3	13.066,67	1.930,33	25.223.022,22
Rata-Rata	**13.566,67**	**1.930,33**	**26.188.188,89**

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Masa tindak lanjut ini berlangsung selama beberapa bulan, biasanya pada bulan Juni hingga Juli, dan terkadang hingga Oktober (Lifianthi et al., 2018). Hal ini merupakan ancaman bagi bisnis Ram karena berdampak langsung pada pasokan Ram dari petani kelapa sawit. Selain itu, ada juga faktor lain seperti kehadiran pesaing dan fluktuasi harga CPO global. Hal ini menjadi ancaman bagi bisnis kelapa sawit, dan ketidakstabilan harga ini akan berdampak langsung pada bisnis kelapa sawit, sehingga berdampak pula pada keuntungan bisnis kelapa sawit yang bisa jadi lebih rendah. Bisnis kelapa sawit digital mempunyai kapasitas produksi yang besar sehingga dapat meningkatkan penerimaan produk kelapa sawit dari petani dan meningkatkan peluang bagi pengusaha untuk mencapai tujuan dan keuntungan usaha.

Pendapatan Usaha Ram Sawit di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Pendapatan adalah total penjualan (TR) dikurangi total biaya (TC). Menurut Boediono (2014), pendapatan merupakan hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produktif. Menurut Suratiyah (2015), pendapatan pertanian suatu usaha pertanian merupakan selisih nilai produksi setelah dikurangi biaya-biaya. Pajak/PBB merupakan komponen biaya pada usaha pertanian keluarga, namun sewa merupakan komponen biaya pada usaha pertanian. Pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pino, Provinsi Bengkulu Selatan diperoleh dari selisih biaya yang dikeluarkan dengan total pendapatan yang diterima. Pada penelitian ini rata-rata pendapatannya sebesar Rp

3.008.412,7. Detailnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Timbangan Digital Ram Sawit

No	TR	TC	Pendapatan
1	26.512.000	22.090.922	4.421.078
2	26.845.000	22.313.422	4.531.578
3	25.225.333	21.094.333	4.131.000
Jumlah	**78.582.333**	**65.498.678**	**13.083.656**
Rata-Rata	**26.194.111,11**	**21.832.892,59**	**4.361.218,52**

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 4.361.218,52, sama halnya dengan penerimaan pendapatan pengusaha Ram juga dapat berubah setiap bulannya mengingat tidak selamanya kelapa sawit berproduksi sama atau konstan serta harga yang diterima. Lokasi yang dipilih pengusaha juga menjadi faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan karena akses menuju lokasi usaha mudah dijangkau oleh para petani yang ingin menjual TBS mereka ke usaha ram kelapa sawit. Proses jual beli TBS antara petani dengan usaha ram menjadi lebih cepat dan sangat membantu petani dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pengusaha yang lokasinya tidak strategis atau jauh dengan lahan.

Faktor lain seperti trek buah sawit juga berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit milik petani tersebut. Trek adalah ketika musim perkebunan dan lahan tidak menghasilkan TBS secara maksimal seperti biasanya. Produksi TBS dan brondolan menurun drastis, bahkan hasilnya sangat sedikit dan tidak sama sekali. Pada masa trek ini akan terjadi dalam beberapa bulan, biasanya akan terjadi pada bulan Juni sampai Juli bahkan ada juga sampai dengan bulan Oktober (Lifianthi, 2018).

Keunggulan usaha Pak Ram adalah mampu menjual karangan bunga buah segar dengan harga yang bersaing dengan kompetitornya. Selain itu, memanfaatkan harga dan diskon yang ditawarkan juga menjadi salah satu daya tarik bagi petani sawit untuk menjual TBS ke perusahaan rum. Usaha penimbangan rum sawit digital ini juga akan mempengaruhi banyaknya permintaan petani yang ingin menjual produk TBS sehingga meningkatkan

pendapatan usaha rum. Keberadaan dan pengelolaan usaha domba jantan yang baik tentunya akan mempengaruhi para petani untuk menjual TBS kepada domba jantan, sehingga akan menjadi modal penting bagi perkembangan dan kemajuan usaha domba jantan kedepannya, serta meningkatkan anggaran rumah tangga.Pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ritonggah (2021).

KESIMPULAN

Penerimaan usaha RAM di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar Rp 26.188.188,89 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 21.832.892,59 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4.361.218,52 perbulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Sosial Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2019). *Bengkulu Selatan dalam Angka*. Bps.Go.Id. https://bengkulu.bps.go.id/indicator/54/228/1/luas-areal-tanaman-perkebunan-.html

Boediono, 2014. Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi. No.5 Ekonomi Makro. Yogyakarta : BPFE.

Dukung, D., Sawit, T., Hasil, D. A. N., Limbah, I., Sebagai, S., Ternak, P., Potong, S., & Sumatera, D. I. (2016). *pastura*.

Fauzi, Y. (2012). Kelapa Sawit. Edisi Revisi. Penebar Swadaya

Kemenko Perekonomian. (2021). *Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Kemenko Perekonomian.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan

Kementan. (2010). *Peran Strategis Kelapa Sawit.* Kementan.Go.Id. https://ditjenbun.pertanian.go.id/peran-strategis-kelapa-sawit/

Lifianthi, Oktarina, S., & Rosana, E. (2018). Analisis Produktivitas dan Pendapatan Kelapa Sawit Petani Plasma dan Swadaya di Sumatera Selatan. *Agripita: Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, *2*(1), 38–42.

Ritonga, A, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Ram Kelapa Sawit *(Elaeis guineensis* jacq) di Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara diakses dari http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15067

Ruslan, 2010. Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, R. N. Y. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *E Jurnal Agrotekbis*, *4*(1), 113–120.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi

Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta

Yutika, F., Cahyadi, E. R., & Mulyati, H. (2019). Perilaku Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Dan Pola Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *7*(2), 102–112. https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.102-112